




**MEMBANGUN NILAI-NILAI KEJUJURAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS HUKUM**

Dr. AIDA DEWI, S.H., M.H.

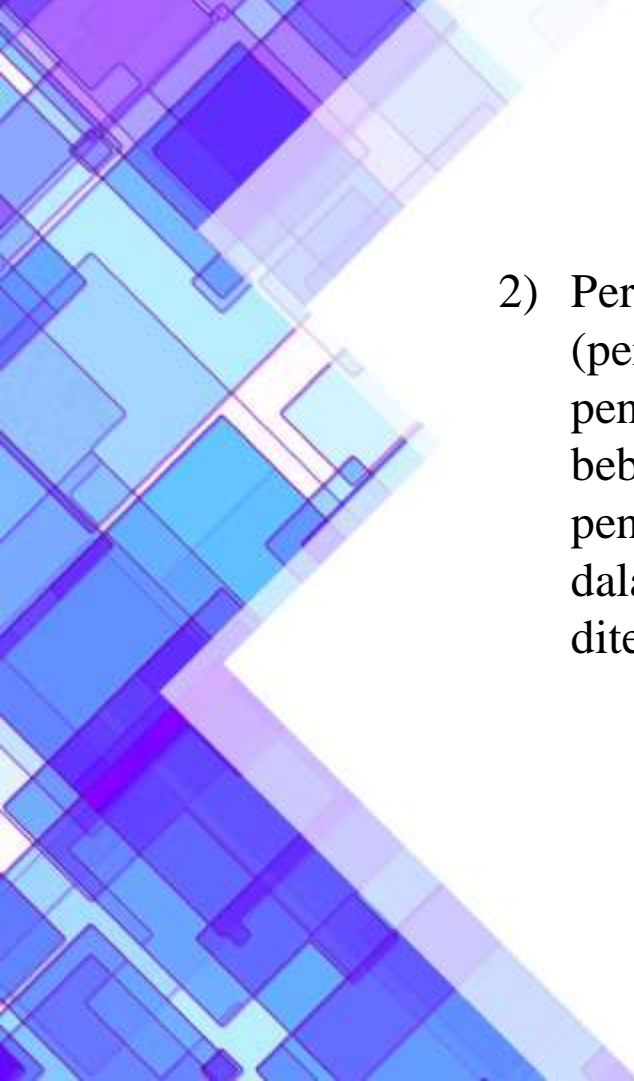
PENDAHULUAN

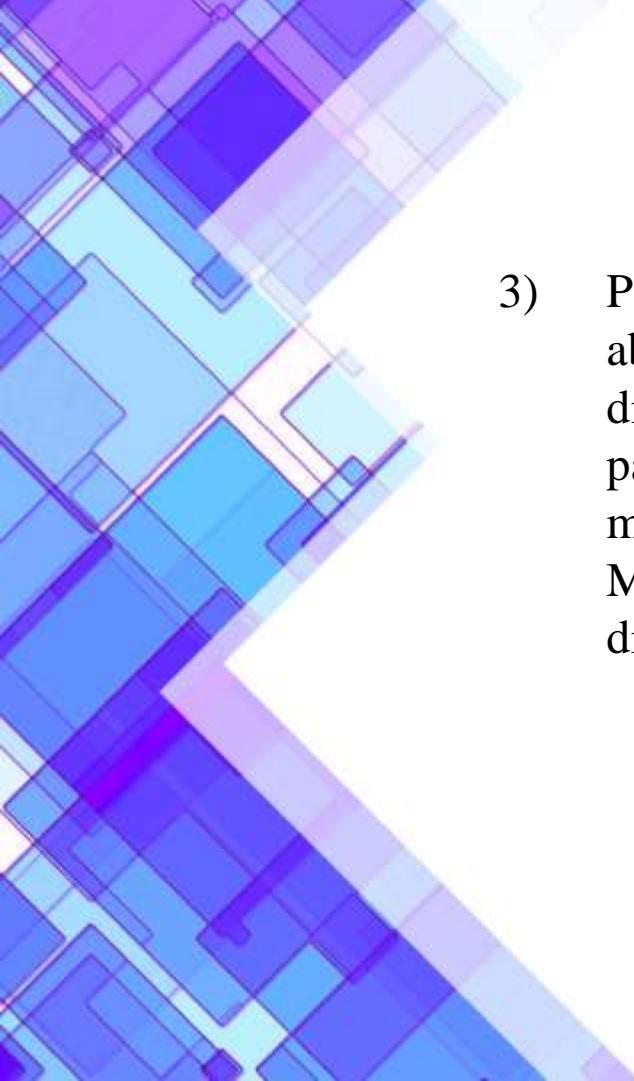
- Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan pembangunan di Indonesia berkembang pesat begitu pula pembangunan dalam bidang pendidikan. Hal ini merupakan wujud dari kehidupan yang dicita-citakan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan, tercantum dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:
- “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

- 
- Amanat UU No 20 Tahun 2003 tersebut sangat jelas bahwa, pendidikan pada hakekatnya adalah mengembangkan potensi diri peserta didik dengan dilandasi oleh:
 - 1) Kekuatan spiritual keagamaan
 - 2) Pengendalian diri
 - 3) Kepribadian
 - 4) Kecerdasan
 - 5) Akhlak mulia
 - 6) Keterampilan
 - Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan intelegensi akademik mahasiswa, tapi juga membentuk mahasiswa yang berbudaya jujur dan berahlak yang baik.

PERMASALAHAN KETIDAK JUJURAN MAHASISWA

- 1) Budaya ketidakjujuran mahasiswa adalah perilaku mencontek, maka teman yang di contek tentunya telah 'terampas' keadilan dan kemampuannya. Ketika mahasiswa yang di contek belajar siang malam, tetapi penyontek yang suka hura-hura dengan gampangnya mencuri hasil kerja keras temannya. Mencontek akan menghilangkan rasa percaya diri mahasiswa. Bila kebiasaan tersebut berlanjut maka percaya diri akan kemampuan diri menjadi luntur, sehingga semangat belajar jadi hilang, mahasiswa akan terkungkung oleh pendapatnya sendiri, yang merasuki alam pikirnya bahwa untuk pintar tidak harus dengan belajar, tapi mencontek.

- 
- 2) Perilaku ketidakjujuran mahasiswa adalah fenomena plagiasi (penjiplakan karya tulis) yang selalu menjadi momok bagi pendidikan di Indonesia. Terungkapnya kasus plagiasi di beberapa perguruan tinggi, menjadi tolok ukur bagi kualitas pendidikan. Tindakan *copy paste* seakan menjadi ritual wajib dalam memenuhi tugas dari dosen. Mahasiswa bahkan peneliti ditengarai banyak yang melakukan tindakan plagiat

- 
- 3) Perilaku ketidakjujuran mahasiswa adalah titip absensi, absensi yang ditandatangani mahasiswa sering disalahgunakan. Tandatangan fiktif pun mewarnai absensi, padahal dalam satu pertemuan adakalanya jumlah kehadiran mahasiswa tidak sebanding dengan tandatangan yang hadir. Mahasiswa yang hadir terlihat tidak banyak tapi tandatangan di absensi penuh.



MENUMBUHKAN BUDAYA JUJUR MAHASISWA

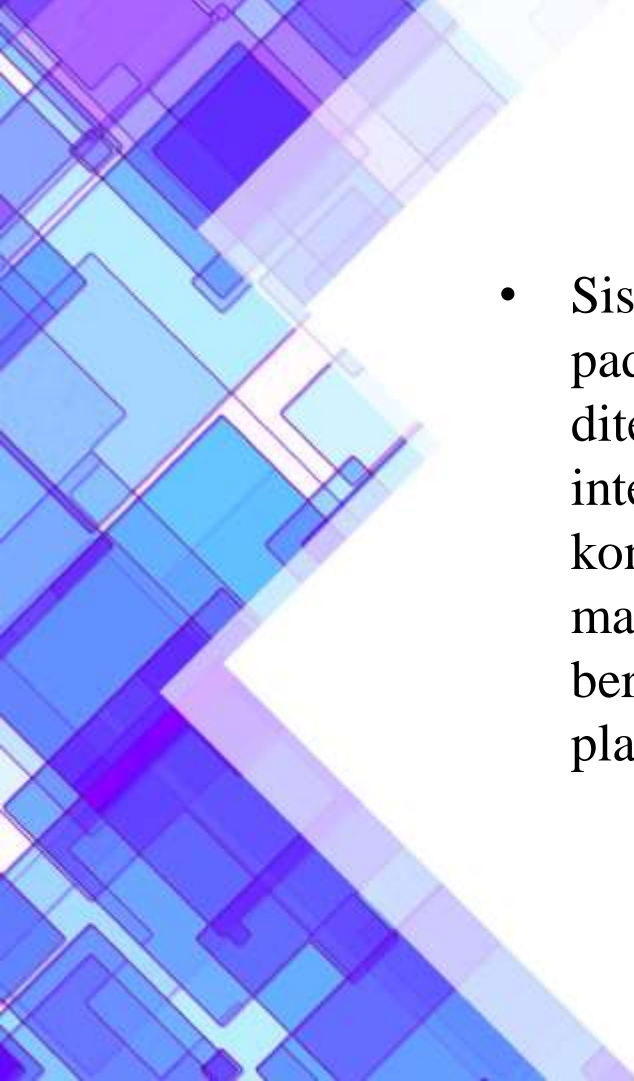
- Ketidakjujuran dikalangan mahasiswa di negeri ini sudah sistemik dan tidak cukup hanya dituntaskan lewat penambahan pelajaran budi pekerti. Dan upaya untuk menumbuhkan budaya jujur mahasiswa, dapat dilakukan melalui:
 - 1) Pendidikan Integritas.
 - 2) Pendidikan Karakter.

NILAI INTEGRITAS AKADEMIK



PENDIDIKAN INTEGRITAS

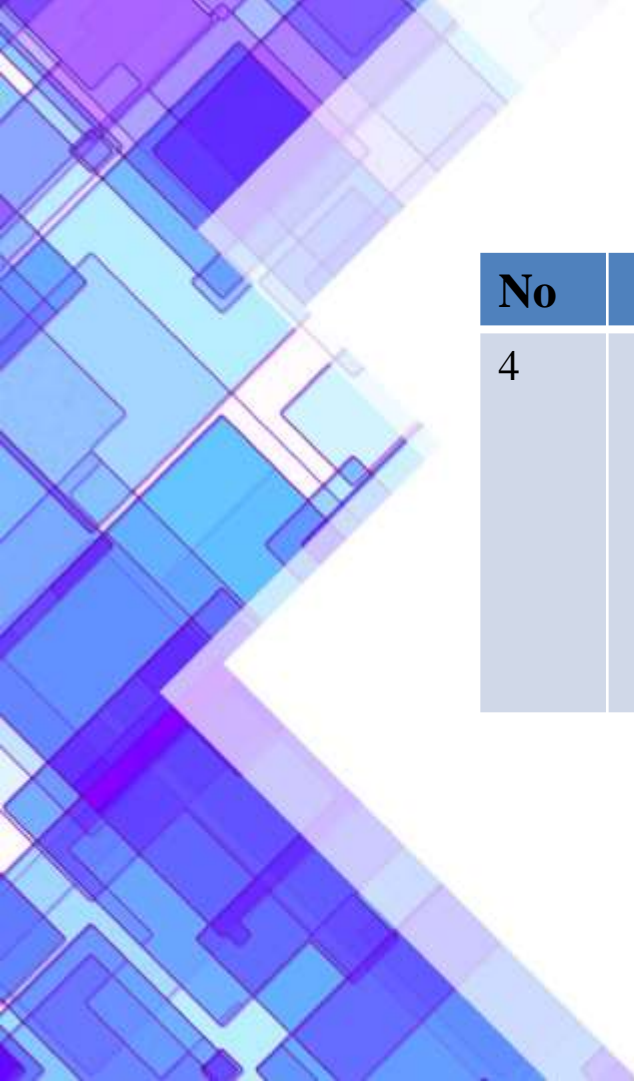
- Pendidikan integritas adalah pendidikan yang mengedepankan pembangunan karakter. Pendidikan seperti ini tidak hanya mengandalkan teori, tetapi mahasiswa juga harus bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Pendidikan Integritas muncul sebagai suatu kebutuhan terhadap tantangan yang dihadapi mahasiswa, sebab tanpa prinsip dasar integritas tidaklah mungkin tercapai tingkat efektifitas yang tinggi untuk menegakkan kejujuran mahasiswa

- 
- Sistem pendidikan harus dibangun dengan menekankan pada prinsip-prinsip pendidikan integritas, dapat ditegaskan bahwa yang terpenting dalam pendidikan integritas adalah, bagaimana menciptakan faktor kondisional yang dapat mengundang dan memfasilitasi mahasiswa untuk selalu berbuat secara jujur, moral dan beretika, dalam ujian (tidak “menyontek, melakukan plagiat, titip absen, dll”)

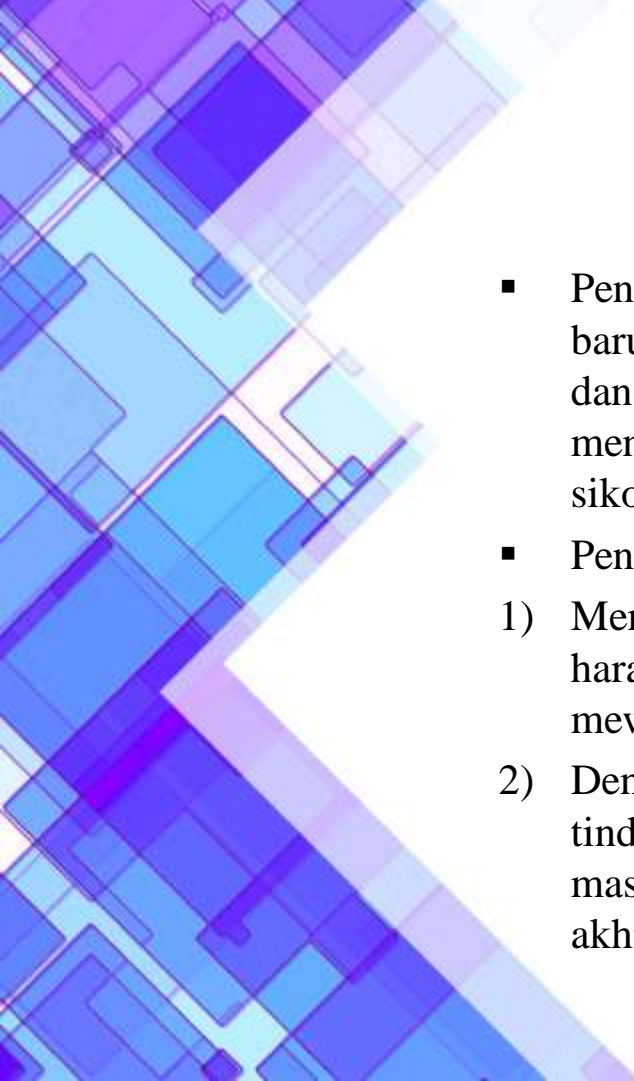
UPAYA MEMBANGUN BUDAYA JUJUR MAHASISWA

No	ASPEK	UPAYA YANG DILAKUKAN
1	Pribadi	a) Membangkitkan rasa percaya diri mahasiswa b) Arahkan <i>self consept</i> mahasiswa ke arah yang lebih proporsional c) membiasakan mahasiswa berpikir lebih realistis dan tidak ambisius.
2	Lingkungan dan Kelompok	Menciptakan kesadaran disiplin dan kode etik kelompok yang sarat dengan pertimbangan moral

No	ASPEK	UPAYA YANG DILAKUKAN
3	Sistem Evaluasi	a) Membuat instrumen evaluasi yang <i>valid</i> dan <i>reliable</i> (yang tepat dan tetap)
		b) Menerapkan cara pemberian skor yang benar-benar objektif
		c) Melakukan pengawasan yang ketat
		d) Bentuk soal disesuaikan dengan perkembangan kematangan mahasiswa dan dengan mempertimbangkan prinsip <i>paedagogy</i> serta prinsip <i>andragogy</i> .

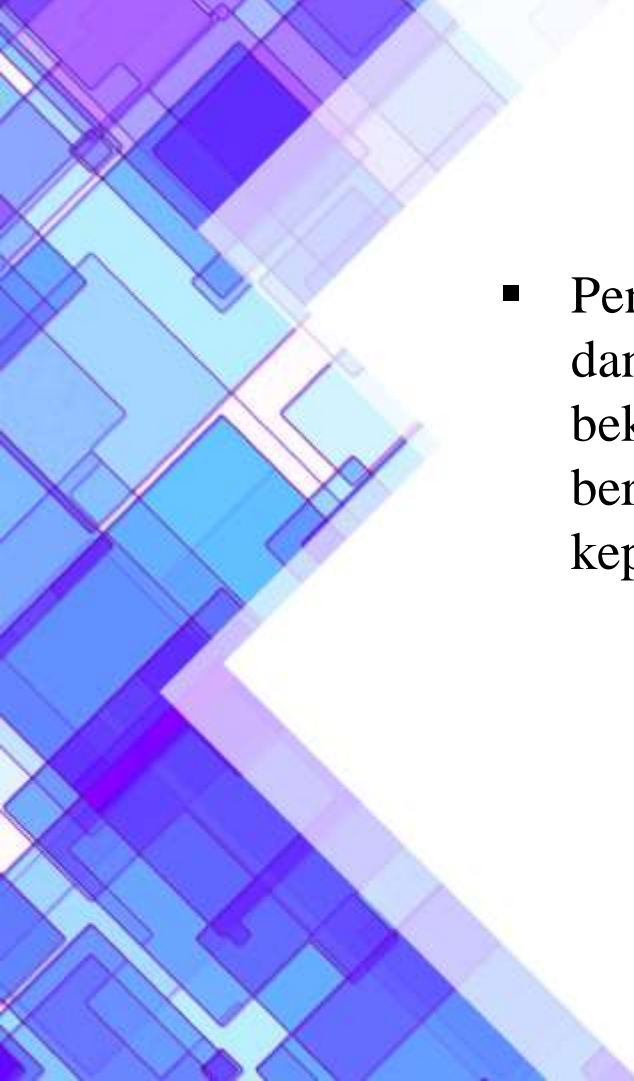


No	ASPEK	UPAYA YANG DILAKUKAN
4	Dosen	<ul style="list-style-type: none">a) Berlaku objektif dan terbuka dalam pemberian nilai.b) Menunjukkan keteladanan dalam perilaku moralc) memberikan umpan balik atas setiap penugasan

- 
- Pendidikan integritas terhadap mahasiswa adalah sebagai paradigma baru dan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya, baik aspek kognisi, afeksi dan sikomotoriknya sesuai dengan nilai-nilai integritas (keutuhan moralitas)
 - Pendidikan Integritas dapat dilaksanakan dengan cara:
 - 1) Memasukkan pendidikan integritas di institusi perguruan tinggi dan di harapkan pelajaran integritas ini bisa diterapkan sehingga dapat mewujudkan efektifitas yang tinggi untuk pemberantasan korupsi.
 - 2) Dengan cara menguji pengetahuan (*kognisi*), sikap (*afeksi*), dan tindakan (*psikomotorik*) para mahasiswa terkait dengan sejumlah masalah-masalah kejahatan korupsi dan kejahatan yang marak terjadi akhir-akhir ini.

PENDIDIKAN KARAKTER

- Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah salah satu sumber daya yang penting. Sambil mengevaluasi tujuan kita, sangatlah penting untuk menyusun kurikulum yang secara jelas memuat pendidikan karakter
- Sedangkan yang dimaksud karakter adalah :
“Character determines someone’s private thoughts and someone’s actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation “

- 
- Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan

ENAM JENIS KARAKTER

- 1) *Trustworthiness*: bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi: berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*: bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*: bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*: bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*: bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) *Responsibility*: bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA

No	ASPEK	JENIS KEGIATAN
1	Kurikuler	Terintegrasi melalui perkuliahan
2	Kokurikuler	<i>a) Succes skill (ESQ training, OSPEK)</i>
		<i>b) Tutorial Pendidikan Agama</i>
		<i>c) Creativity training</i>
		<i>d) Leadership training</i>
		<i>e) Entrepreneurship training</i>

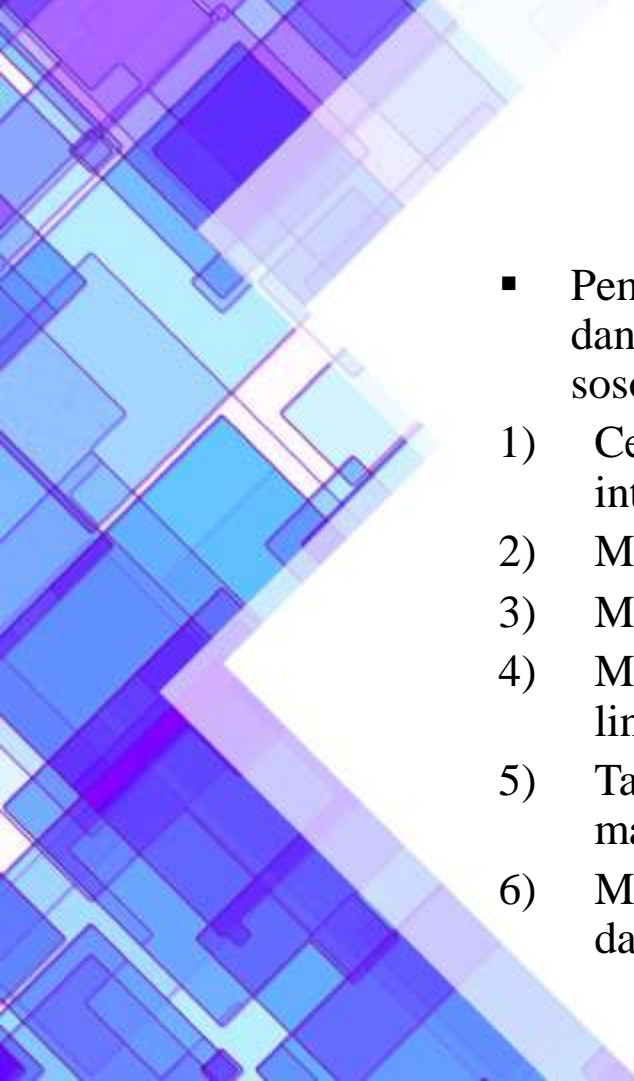
No	ASPEK	JENIS KEGIATAN
3	Ekstrakurikuler	Kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran mahasiswa:
		a) Penalaran b) Olahraga c) Seni d) Minat Khusus

NILAI-NILAI KARAKTER YANG DIBANGUN

No.	KEGIATAN	NILAI-NILAI KARAKTER
1	Succes skill (Orientasi studi, ESQ, dll)	Kejujuran, tanggungjawab, kerjasama, kepedulian, visioner, disiplin
2	Tutorial Pendidikan Agama	Keimanan, kepatuhan, kejujuran, komitmen, tanggungjawab, dan disiplin, dsb.
3	Pengembangan Kreativitas	Kreatif, motivasi, inovatif, kritis, berani tampil beda, dsb



No	KEGIATAN	NILAI-NILAI KARAKTER
4	Kepemimpinan	Tanggungjawab, disiplin, keteladanan, kejujuran, keberanian, dsb.
5	Kewirausahaan	keuletan,kecermatan, kejujuran kemandirian, pantang menyerah, dsb.

- 
- Pembinaan mahasiswa melalui pendidikan integritas dan pendidikan karakter tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sosok mahasiswa yang:
 - 1) Cerdas komprehensif (cerdas spiritual, emosional/sosial, intelektual, dan kinestetik)
 - 2) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk berkompetisi
 - 3) Memiliki kemampuan untuk menuangkan daya kreasi
 - 4) Mampu untuk menangkap ide-ide dosen dan perkembangan lingkungan
 - 5) Tanggap dan memiliki sensitivitas terhadap realita kehidupan di masyarakat
 - 6) Mendapatkan kesempatan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas dan membangun jaringan baik di dalam dan di luar kampus



3 TUJUAN HUKUM

- Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan tujuan hukum dengan jujur dalam pekerjaannya yaitu:
 - A. Kepastian Hukum
 - B. Keadilan
 - C. Kemanfaatan

Ketimpangan Das Sollen dengan Das Sein

- Bahwa banyaknya ketimpangan antara hukum yang seharusnya dengan praktek di lapangan, baik dalam Perkara Pidana maupun dalam Perkara Perdata.
- Hal ini harus benar-benar dipahami oleh mahasiswa hukum, bahwa tidak hanya menerapkan kepastian hukumnya saja, namun lebih mengedepankan keadilan dan kemanfaatan terutama bagi korban.



Praktek Dunia Hukum

- Banyaknya praktek penegakan hukum dalam penanganan perkara yang tidak sesuai dengan hati nurani masyarakat, atau bahkan dipaksakan lanjut, serta dinilai hanya adil untuk seseorang, atau untuk segelintir orang, korporasi
- Untuk itu mahasiswa hukum diharapkan mampu menerapkan keadilan dan kemanfaatan dengan jujur, dengan hati nuraninya, tidak hanya sebatas isi dari sebuah kepastian hukumnya.

REFERENSI

- Peraturan Perundang undangan :
 - Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Buku :
 - J.E Sahetapy, 2011, *Amburadulnya Integritas*, Komisi Hukum Nasional RI, Jakarta.
- Makalah :
 - Herminarto Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kemahasiswaan*, Makalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
 - Wanda Chrisiana, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di Jurusan Teknik Industri Uk Petra)*, Makalah pada Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Internet :
 - Sujinal Arifin, 2009, *Menyontek: Penyebab dan Penanggulangannya*, <http://sujinalarifin.wordpress.com/2009/06/09/menyontek-penyebab-dan-penanggulangannya>, diakses pada tanggal 17 Desember 2024



TERIMA KASIH